

**Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja
Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh**
(*Impact of the COVID-19 Pandemic on the Workforce
Open Unemployment in Aceh Province*)

Khairi Umami¹, T. Fauzi¹, Edy Marsudi^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: edymarsudi@gmail.com

Abstrak. Kondisi pandemi yang sedang mewabah menyebabkan lesunya pertumbuhan ekonomi yang berakibat meningkatnya pengangguran. Dengan dibatasinya mobilitas penduduk, serta dilakukannya penutupan pusat-pusat pembelanjaan, penutupan tempat-tempat wisata menjadikan aktivitas ekonomi tidak selancar sebelumnya. Sebanyak 4.000 buruh di Aceh dipecat atau mendapat pemutusan hubungan kerja (PHK) sejak pandemi COVID-19. Menurut laporan BPS tahun 2020, Provinsi Aceh mengalami kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka dari sebelum dan pada pandemi berlangsung sebesar 0,42%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Tenaga Kerja Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh dan Seberapa Besar Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Tenaga Kerja Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Multiple Classification Analysis* menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai beta yang disesuaikan sebelum pandemi COVID-19, Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh terbesar dengan nilai 40,5%, sedangkan pada saat pandemi COVID-19, variabel Upah Minimum Provinsi juga memiliki pengaruh terbesar yaitu 34,5%. Jika dilihat dari nilai *R-squared* sebelum pandemi COVID-19 diperlihatkan adanya keragaman tingkat pengangguran terbuka sebesar 34,2%. Sedangkan pada saat pandemi COVID-19 nilai *R-squared* memperlihatkan keragaman tingkat pengangguran terbuka saat pandemi COVID-19 sebesar 29,4%. Adapun simpulan pada penelitian ini adalah dampak pandemi COVID-19 terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan, diperoleh dari taraf signifikan sebesar 0,079 yang berarti lebih rendah dari alfa 5%.

Kata kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka, Pandemi Covid-19, *Multiple Classification Analysis*.

Abstract. The current pandemic condition causes sluggish economic growth which results in increased unemployment. With the limitation of population mobility, as well as the closure of shopping centers, the closure of tourist attractions makes economic activity not as smooth as before. As many as 4,000 workers in Aceh have been fired or have been laid off since the COVID-19 pandemic. According to the BPS report, Aceh Province experienced an increase in the Open Unemployment Rate from before and during the pandemic by 0.42%. The purpose of this study was to determine the Impact of the COVID-19 Pandemic on Unemployed Workers in Aceh Province and How Big the Impact of the COVID-19 Pandemic on Open Unemployed Workers in Aceh Province. The analytical method used in this study is *Multiple Classification Analysis* using the SPSS application. Based on the results of the study, it was found that the beta value was adjusted before the COVID-19 pandemic, the Provincial Minimum Wage had the largest influence with a value of 40.5%, while during the COVID-19 pandemic, the Provincial Minimum Wage variable also had the largest influence, namely 34.5%. When viewed from the *R-squared* value before the COVID-19 pandemic, it was shown that there was a diversity of the open unemployment rate of 34.2%. Meanwhile, during the COVID-19 pandemic, the *R-squared* value showed the diversity of the open unemployment rate during the COVID-19 pandemic of 29.4%. The conclusion in this study is that the impact of the COVID-19 pandemic on the Open Unemployment Rate has a significant effect, obtained from a significant level of 0.079 which means it is lower than the 5% negligible.

Keywords: Unemployment Rate, Covid-19 Pandemic, *Multiple Classification Analysis*.

PENDAHULUAN

Telah diberlakukan berbagai macam kebijakan oleh pemerintah Indonesia dalam merespon pandemi COVID-19. Salah satu kebijakannya yaitu diberlakukan social distancing, physical distancing bagi masyarakat Indonesia (Hadiwardoyo, 2020). Pemerintah sudah resmi menetapkan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tindakan ini paling digencarkan oleh pemerintah. Kebijakan ini di satu sisi sangat bermanfaat mengurangi percepatan penyebaran virus, namun di sisi lain dengan dibatasinya mobilitas penduduk, serta dilakukannya penutupan pusat-pusat pembelanjaan, penutupan tempat-tempat wisata menjadikan aktivitas ekonomi tidak selancar sebelum pandemi (Putri et al., 2021).

Dengan adanya penutupan pusat perbelanjaan tadi, maka toko-toko yang berada di dalam mal secara tidak langsung juga mengalami penurunan omzet penjualan. Tidak sedikit pula toko kecil yang tidak dapat bertahan karena adanya kebijakan yang pada gilirannya terpaksa gulung tikar. Bahkan untuk perusahaan skala besar sekalipun, baik mal, minimarket, atau lainnya yang juga mengalami penurunan omzet pada akhirnya harus mengambil tindakan penyelamatan yaitu memutus hubungan kerja untuk para pegawainya. Tindakan tersebut dilakukan demi menjaga kelangsungan perusahaan.

Sebanyak 4.000 buruh di Aceh dipecat atau mendapat pemutusan hubungan kerja (PHK) sejak pandemi COVID-19. Menurut Ketua Aliansi Buruh Aceh, Jumlah seluruhnya yang di PHK selama pandemi COVID-19 di Aceh sebanyak 4.000 orang lebih, mereka yang terkena PHK itu bekerja di berbagai Kabupaten/Kota di Aceh, mulai dari perhotelan, pertambangan serta berbagai perusahaan jasa lainnya. Tetapi yang paling besar penyumbang PHK tersebut adalah perhotelan, sampai 800 orang (Saiful, 2021). Pada tahun 2020, jumlah pengangguran di Provinsi Aceh bertambah menjadi 167 ribu orang, sedangkan di tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 berjumlah 148 ribu. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh, Fajri mengatakan jumlah pengangguran di Provinsi Aceh meningkat 19 ribu orang, untuk persentase dari 6,17% menjadi 6,59%. Daerah pengangguran tertinggi masih ditempati oleh kota Lhokseumawe (Disnakermobduk, 2020).

Penyerapan tenaga kerja disektor pertanian tumbuh positif selama pandemi COVID-19. Persentase tenaga kerja disektor pertanian pada tahun 2019 hanya 84,38% sedangkan pada tahun 2020 setelah adanya pademi COVID-19 naik menjadi 85,99%. Lapangan usaha di Provinsi Aceh yang menyerap tenaga kerja paling dominan selama periode tahun 2020-2021 adalah sektor pertanian, diikuti oleh sub-sektor perkebunan kehutanan, perikanan, dan sub-sektor perdagangan besar. Persentase penduduk yang berkerja di sektor pertanian tersebut mencapai 52,53%. Sedangkan sektor lainnya (jasa pendidikan, penyediaan akomodasi, administrasi pemerintah, kontruksi, dan lain-lain) menyerap tenaga kerja sebesar 47,47% dari penduduk yang berkerja pada februari 2021 (BPS Aceh, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Tenaga Kerja Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh dan Seberapa Besar Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Tenaga Kerja Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 – Januari 2022 dengan mencari data sekunder beberapa instansi terkait dengan objek penelitian seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Data yang terkait diperoleh melalui berbagai sumber untuk mendukung pelaksanaan penulisan skripsi.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka provinsi aceh tahun 2019-2020. Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka antara lain Laju Pertumbuhan PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Provinsi (UMP).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pengangguran terbuka Provinsi Aceh serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka: laju pertumbuhan PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Provinsi (UMP) Aceh tahun 2019 dan tahun 2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan data deret waktu (*time series*) dalam kurun waktu tahun 2019-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.

Metode Analisis Data

Analisis yang akan digunakan adalah *multiple classification analysis* (MCA). MCA merupakan sebuah teknik untuk menduga hubungan antara beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat serta menentukan efek dari masing-masing variabel bebas sebelum dan sesudah disesuaikan dengan variabel bebas lainnya. MCA didesain untuk variabel bebas yang diukur dalam skala kategori (Sugiarto, 2018).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mendapatkan variabel-variabel bebas yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka adalah sebagai berikut:

a) Melakukan observasi/pengamatan apakah distribusi variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai ekstrim atau tidak. Dalam hal ini juga melihat sebaran data variabel bebasnya terdapat outlier atau tidak.

b) Melakukan pengujian model yaitu uji simultan dan uji parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menguji nilai F main effect. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak ada pengaruh PHK disebabkan pandemi COVID-19, PDRB, IPM, UMP terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

H1 = Minimal ada setidaknya satu pengaruh variabel independen (PHK disebabkan pandemi COVID-19, PDRB, IPM, UMP) terhadap variabel dependen (Tingkat Pengangguran Terbuka).

Statistik uji yang digunakan adalah uji F, yaitu:

Nilai F Main Effect:

$$F = \frac{E / (C - P)}{(T - E) / (N + P - C - 1)} \quad (1)$$

$$Fa = \frac{Ua / (Ca - 1)}{(T - Ua) / (N - Ca)} \quad (2)$$

Keterangan :

- Fa : Nilai F parsial pada variabel ke-a
- F : Nilai F simultan
- C : Jumlah semua kategori
- T : Total sum of squares
- P : Jumlah variabel independen (PDRB, IPM, UMP)
- E : Sum squares kuadrat yang dijelaskan
- T : Jumlah dari sum of squares
- Ua : Jumlah kuadrat antar kategori pada variabel a,
- Ca : Jumlah kategori pada variabel a.

Keputusan:

Tolak Ho pada saat p-value (nilai probabilitas) < tingkat signifikansi atau

$$F_{hitung} > F_{0,01}(v1, v2)$$

c) Langkah berikutnya adalah melakukan pengecekan ada tidaknya interaksi antar variabel bebasnya. Untuk itu dilakukan uji signifikansi F pada pola interaksi antar variabel bebas yang terbentuk. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H0 = Tidak ada interaksi antar variabel independen (PDRB, IPM, UPM)

H1 = Ada interaksi antar variabel independen (PDRB, IPM, UPM)

Statistik ujinya adalah sebagai berikut:

Mean Square interaksi antar variabel independen

$$F = \frac{\text{Mean Square interaksi antar variabel independen}}{\text{Mean Square of Residual}} \quad (3)$$

Keputusan:

Tolak Ho, saat p-value (nilai probabilitas) < tingkat signifikansi atau $F_{hitung} > F_{0,01}(V1, V2)$

d) Selanjutnya, untuk mengetahui keeratan hubungan atau seberapa besar pengaruh yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan nilai eta (η) dan beta (β).

Nilai beta untuk variable a:

$$\beta_a = \sqrt{D_a/T}$$

$$D_a = \sum_{i=1}^{C_a} N (\bar{Y}_{ai(adj)} - \bar{Y})^2$$

$$T = \sum_k N (Y_k - \bar{Y})^2$$

Keterangan:

β_a = nilai beta untuk variabel a

D_a = jumlah kuadrat adjusted antar kategori variabel a

$\bar{Y}_{ai(adj)}$ = rata-rata variabel tidakbebas untuk kategori ke i variabel a adjusted

Nilai eta untuk variabel a:

$$\eta_a = \sqrt{U_a/T}$$

Keterangan:

η_a = nilai eta untuk variabel a

Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidakbebasnya dapat diketahui dari nilai koefisien determinasinya (R^2). Koefisien determinasi diperoleh $R^2 = E/T$ dari:

$$R_{adj}^2 = 1 - (1 - R^2)A$$

dimana A merupakan derajat bebas yang sudah disesuaikan dengan,

$$A = \frac{N - 1}{N + P - C - 1}$$

Keterangan:

A: Derajat Bebas

N: Jumlah Data

P: Jumlah Semua Variabel Independen (PDRB, IPM, UPM)

C: Jumlah Semua Kategori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Provinsi Aceh yang terletak di bagian paling barat gugusan kepulauan Nusantara, menduduki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perniagaan dan kebudayaan yang menghubungkan Timur dan Barat. Provinsi Aceh terletak antara 01o 58' 37,2" – 06o 04' 33,6" Lintang Utara dan 94o 57' 57,6" – 98o 17' 13,2" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Provinsi Aceh terdiri atas 18 Kabupaten dan 5 kota, 289 kecamatan dan 6.514 gampong atau desa (BPS Aceh, 2020).

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji shapiro wilk untuk sampel data kurang 50 sampel ($N < 50$). Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0.05 (Walpole, 1998).

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
2019	.100	23	.200*	.980	23	.904
2020	.092	23	.200*	.991	23	.998

Sumber: Hasil Olah Data

Multiple Classification Analysis (MCA) pada Tenaga Kerja Pengangguran Terbuka Sebelum Pandemi COVID-19.

Analisis Multiple Classification Analysis digunakan untuk melihat pengaruh variabel upah minimum provinsi, laju pertumbuhan PDRB, indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pengaruh tersebut diukur melalui uji simultan dan uji parsial. Uji yang digunakan untuk melihat pengaruh tersebut adalah dengan Uji ANOVA. Hasil pengujian ANOVA ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 2. Anova untuk tenaga kerja penangguran terbuka sebelum pandemi COVID-19

			<i>Hierarchical</i>				
			<i>Method</i>				
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
TPT2 019	Main Effects	(Combin ed)	2.283	3	.761	3.298	.043
		UMP201 9	1.239	1	1.239	5.371	.032
		IPM201 9	.266	1	.266	1.153	.296
		PDRB20 19	.777	1	.777	3.369	.082
		Model	2.283	3	.761	3.298	.043
	Residual		4.384	19	.231		
	Total		6.667	22	.303		

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 2, pengaruh berbagai variabel prediktor terhadap tingkat pengangguran terbuka saat kondisi sebelum pandemi ditunjukkan melalui nilai signifikansi (sig) atau nilai p-value pada model. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, hasil uji simultan menunjukkan hasil yang signifikan dilihat dari nilai sebesar 0,043 yang artinya terdapat minimal satu variabel prediktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka sedangkan pengujian parsial menunjukkan upah minimum provinsi serta laju pertumbuhan PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Tabel 3. MCA untuk tenaga kerja pengangguran terbuka sebelum pandemi COVID-19

			<i>N</i>	<i>Predicted Mean</i>		<i>Deviation</i>	
				<i>Unadju sted</i>	<i>Adjusted for Factors</i>	<i>Unadju sted</i>	<i>Adjusted for Factors</i>
TPT2 019	UMP20 19	1	23	1.6922	1.6892	.04949	.04649
		2	0	.5539	.6198	-	-1.02288
						1.08882	
	IPM201 9	1	12	1.5918	1.5220	-.05091	-.12074
		2	11	1.6982	1.7744	.05554	.13172
	PDRB2 019	1	12	1.8548	1.8239	.21213	.18119
		2	11	1.4113	1.4450	-.23142	-.19766

Sumber: Hasil Olah Data

Keterangan:

1: Rendah

2: Tinggi

Hubungan variabel prediktor terhadap tingkat pengangguran terbuka di saat sebelum pandemi COVID-19 dapat dilihat dari *deviation adjusted for factors* yang sudah disesuaikan. Tanda negatif dari nilai tersebut menunjukkan kabupaten dalam kategori tersebut memiliki tingkat pengangguran terbuka lebih rendah dibandingkan rata-rata tingkat pengangguran terbuka secara keseluruhan. Upah minimum provinsi yang sama digunakan pada 23 kabupaten/kota Provinsi Aceh bertanda positif yang berarti tingkat pengangguran terbuka masih tinggi. Kabupaten dengan IPM pada kategori tinggi dan laju pertumbuhan PDRB pada kategori rendah memiliki tingkat pengangguran terbuka yang tinggi. Berdasarkan tabel 3 dan penghitungan nilai *grand mean*, persamaan MCA yang terbentuk adalah:

$$\text{Tingkat pengangguran terbuka} = 6,17 + \text{Upah Minimum Provinsi}_i + \text{Laju Pertumbuhan Pdrb}_j + \text{Indeks Pembangunan Manusia}_k$$

Hasil estimasi yang diperoleh adalah peningkatan angka tenaga kerja pengangguran terbuka sebelum pandemi COVID-19 dengan upah minimum, laju pertumbuhan PDRB dan indeks pembangunan manusia pada kategori tinggi dengan rata-rata peningkatan angka pengangguran tenaga kerja terbuka sebesar 32.94%. Sementara pada kategori rendah dengan rata-rata angka pengangguran tenaga kerja terbuka 10.70%.

Tabel 4. *R-squared*, eta, dan beta sebelum pandemi COVID-19

		Eta	Beta	R	R-Squared
Tingkat Pegangguran Terbuka Sebelum Pandemi Covid-19	Upah Minimum Provinsi	0,431	0,405	0.585	0.342
	Indek Pembangunan Manusia	0.099	0.234		
	Laju Pertumbuhan PDRB	0.412	0.351		

Sumber: Hasil Olah Data

Nilai eta dan beta terbesar dimiliki oleh variabel UMP 0,405 yang berarti Upah Minimum Provinsi yang paling besar pengaruhnya terhadap pengangguran terbuka sebesar 40,5%. Persamaan MCA yang terbentuk memiliki nilai R squared sebesar 0,342. Hal ini menunjukkan persamaan MCA dapat menjelaskan keragaman tingkat pengangguran sebesar 34,2 persen.

Multiple Classification Analysis (MCA) pada Tenaga Kerja Pengangguran Terbuka Saat Pandemi Covid-19.

Seperti halnya persamaan *multiple classification analysis* diatas, dengan melihat pengaruh berbagai variabel prediktor terhadap tingkat pengangguran terbuka saat pandemi COVID-19 (Tahun 2020). Uji yang digunakan untuk melihat pengaruh tersebut adalah dengan uji anova.

Tabel 5. Anova untuk tenaga kerja pengangguran terbuka saat pandemi COVID-19

			<i>Hierarchical Method</i>				
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>Sig.</i>	
TPT2020	Main Effects	(Combined)	1.696	3	.565	2.64	.079
		IPM2020	.272	1	.272	1.27	.274
		UMP2020	.956	1	.956	4.46	.048
		LAJU	.468	1	.468	2.18	.156
		PDRB2020				5	
Model			1.696	3	.565	2.64	.079
Residual			4.069	19	.214	0	
Total			5.766	22	.262		

Sumber: Hasil Olah Data

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, hasil uji simultan menunjukkan hasil yang signifikan dilihat dari nilai sebesar 0,079 yang artinya terdapat minimal satu variabel prediktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka saat adanya pandemi COVID-19. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sebaliknya, variabel indeks pembangunan manusia serta laju pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Tabel 6. MCA untuk tenaga kerja pengangguran terbuka saat pandemi COVID-19

			<i>N</i>	<i>Predicted Mean</i>		<i>Deviation</i>	
				<i>Unadjusted</i>	<i>Adjusted for Factors</i>	<i>Unadjusted</i>	<i>Adjusted for Factors</i>
TPT2020	IPM2020	1	13	1.6377	1.6611	-.09541	-.07202
		2	10	1.8571	1.8267	.12403	.09362
	UMP2020	1	23	1.7801	1.7699	.04704	.03680
		2	0	.6981	.9235	-	.80956
					1.0349	4	
LAJU	1	12	1.9074	1.8736	.17437	.14058	
	PDRB2020	2	11	1.5428	1.5797	-.19023	-.15336

Sumber: Hasil Olah Data

Keterangan:

1: Rendah

2: Tinggi

Hubungan variabel prediktor terhadap tingkat pengangguran terbuka di saat sebelum pandemi COVID-19 dapat dilihat dari deviation adjusted for factors yang sudah disesuaikan.

Tanda negatif dari nilai tersebut menunjukkan kabupaten dalam kategori tersebut memiliki tingkat pengangguran terbuka lebih rendah dibandingkan rata-rata tingkat pengangguran terbuka secara keseluruhan. UMP yang sama digunakan pada 23 Kabupaten Provinsi Aceh bertanda positif yang berarti tingkat pengangguran terbuka masih tinggi, PDRB pada kategori rendah dan IPM kategori rendah memiliki TPT tinggi. Berdasarkan tabel 6 dan penghitungan nilai *grand mean*, persamaan MCA yang terbentuk adalah:

$$\text{Tingkat pengangguran terbuka} = 6,59 + \text{Upah Minimum Provinsi}_i + \text{Laju Pertumbuhan Pdrbj} \\ + \text{Indeks Pembangunan Manusia}_k$$

Hasil estimasi yang diperoleh menunjukkan tenaga kerja pengangguran terbuka akibat pandemi COVID-19 dengan upah minimum, laju pertumbuhan PDRB dan indeks pembangunan manusia pada kategori tinggi dengan rata-rata peningkatan jumlah angka pengangguran tenaga kerja terbuka sebesar 74,98% hampir mencapai 80%. Sementara pada kategori rendah dengan rata-rata angka peningkatan jumlah tenaga kerja terbuka terbuka 27,10%.

Tabel 7. *R-squared*, eta, dan beta saat pandemi COVID-19

		Eta	Beta	R	<i>R-Squared</i>
Tingkat pegangguran Saat Pandemi Covid-19	Upah Minimum Provinsi	0.441	0.345	0.542	0.294
	Indek Pembangunan Manusia	0.217	0.164		
	Laju PertumbuhanPDRB	0.364	0.293		

Sumber: Hasil Olah Data

Nilai eta dan beta terbesar dimiliki oleh variabel jumlah UMP 0,354. yang berarti Upah Minimum Provinsi yang paling besar pengaruhnya terhadap pengangguran terbuka sebesar 40,5%. Persamaan MCA yang terbentuk memiliki nilai *R squared* sebesar 0,294. Hal ini menunjukkan persamaan MCA dapat menjelaskan keragaman tingkat pengangguran sebesar 29,4 persen. Nilai *R-squared* yang tidak terlalu besar disebabkan oleh jenis data kategorik dari variabel bebas, sehingga belum mampu menjelaskan variabel tidak bebas yang berskala interval atau rasio (Sugiarto, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *multiple classification analysis*, dampak pandemi COVID-19 terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan, diperoleh dari taraf signifikan sebesar 0,079 yang berarti lebih rendah dari alfa 5%.
2. Besaran dampak pandemi Covid-19 terhadap pengangguran terbuka yang dibuktikan dengan nilai R-Squared yaitu sebesar 0,294 hal ini berarti variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar $0,294 \times 100 = 29,4\%$. Artinya dampak pandemi COVID-19 terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Aceh sebesar 29,4%

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran kepada pemerintah daerah harus memberikan perhatian khusus kepada masyarakat, Karena setelah adanya pandemi COVID-19 ini, akan sangat sulit untuk mencari atau bahkan hanya untuk mempertahankan suatu pekerjaan. Agar terjadi penurunan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh, pemerintah daerah dapat memberikan pinjaman lunak tanpa agunan untuk modal kerja usaha kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka 2019-2020. Diakses pada 20 april 2021.
- BPS. (2020). *Aceh Dalam Angka 2020*. BPS Provinsi Aceh. Aceh
- BPS. (2021). *Aceh Dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Aceh. Aceh
- Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk. Berita: Jumlah Pengangguran Di Provinsi Aceh. <https://disnakermobduk.acehprov.go.id/index.php/news/read/2021/02/06/88/tahun-2020-jumlah-pengangguran-di-aceh-mencapai-167-ribu-orang.html>. Diakses tanggal: 2 Januari 2022.
- Hadiwardoyo,W. (2020), Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19, *Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2): 83-92
- Saiful. (2021). Empat Ribu Buruh di Aceh Kena PHK Akibat Pandemi Covid-19. <https://aceh.inews.id/berita/4000-buruh-di-aceh-kena-phk-akibat-pandemi-covid-19>. Diakses tanggal: 1 Januari 2022.
- Sugiarto, S., (2018). *Multiple Classification Analysis (MCA) Sebagai Metode Alternatif Analisis Data Untuk Variabel Bebas Yang Kategori*. Jurnal Statistika. Universitas Muhammadiyah Semarang, 6(2).
- Walpole, Ronald E. (1998). Pengantar Statistika Edisi ke-3 (Bambang Sumntri, trans). Jakarta: Gramedia.